

PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA DINI BELAJAR DI RUMAH

Laelati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: laelati@gmail.com

Received: xx (month), xxxx (year). Accepted: xx (month), xxxx (year).

Published: xx (month), xxxx (year)

ABSTRACT

This study aims to examine the role of parents in assisting early childhood learning at home during the Covid-19 pandemic at Kindergarten Plus Ar-Ridho Binong Tangerang. This research is in the form of a qualitative method, carried out by making instruments in the form of observations, interviews with informants, and documentation. This research was conducted at TK Plus Ar Ridho Tangerang. The results showed that the role of parents during the covid-19 pandemic was very influential for early childhood learning. Because parents have more responsibilities when learning is transferred from school to home, of course by working with teachers at school.

Keywords: Role of Parents, Studying at Home

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Plus Ar-Ridho Binong Tangerang. Penelitian ini berbentuk metode kualitatif, dilakukan dengan membuat instrument berupa hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TK Plus Ar Ridho Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peran orang tua di masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh bagi pembelajaran anak usia dini. Karena orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih ketika pembelajaran dialihkan dari sekolah ke rumah, tentu saja dengan bekerja antar guru dengan di sekolah.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Belajar Di Rumah

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia di hebohkan dengan munculnya sebuah virus yang mematikan dan dapat menyerang siapa saja. Virus ini adalah Corona Virus Disease (Covid-19). Virus yang sangat berdampak buruk bagi beberapa sektor, tak terkecuali dunia pendidikan. Dengan adanya virus tersebut, pemerintah membuat peraturan baru, bahwa setiap orang harus mematuhi protokol

kesehatan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan banyak orang. Berdasarkan Siaran pers, Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020 aturan Kemendikbud sudah beredar di kala pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Kemendikbud membuat kebijakan yang bersifat mendesak, bagi sistem pembelajaran sekolah, yaitu dengan melakukan pembelajaran online atau daring (dalam jaringan). Seluruh kegiatan dan pembelajaran anak di alihkan di rumah, dan orang tualah yang menemani serta mendampingi anak belajar di rumah.

Proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (media untuk pendidikan) untuk memfasilitasi dalam pembelajaran daring (Dabbagh & Ritland, 2015:15). Meskipun siswa belajar di rumah guru harus memperhatikan dan memastikan kegiatan belajar di rumah tetap berjalan dengan efektif. Dengan memanfaatkan media daring seorang guru di tuntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi yang kreatif menggunakan media yang ada di rumah. Mungkin dengan sistem seperti ini kurang efektif karena lebih berfokus pada penugasan saja.

Karena untuk metode pembelajaran ini tidak semua siswa memiliki teknologi yang mendukung untuk kegiatan belajar di rumah, baik menggunakan ponsel, perangkat computer atau laptop. Walaupun pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran di lakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring. Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem mengatakan bahwa pembelajaran yang selama ini di lakukan merupakan pembelajaran daring video conference atau zoom meeting oleh guru secara interaktif. Beliau juga menyarankan dengan menggunakan akses internet tidak ada hambatan interaksi antara guru dan siswa. Sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa merupakan sistem pembelajaran daring yang di lakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.

Anak Usia Dini menurut para ahli memiliki pengertian yang cukup beragam. Bahkan pengertian Anak Usia Dini dapat dibedakan dalam tiga dimensi usia yaitu dimensi usia kronologis, sudut pandang filosofi ataupun berdasarkan pada karakteristik perkembangan anak. Menurut Sholehuddin (1997:24) Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada peralihan usia 0-8 tahun. Anak Usia Dini secara jelas di nyatakan mereka yang belum memperoleh pendidikan dasar. Selain itu Anak Usia Dini masih menikmati masa bermain. Pada umumnya, seorang anak hendak masuk ke jenjang pendidikan pada usia 3-5 tahun. Sebelum Memasuki pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya.

Anak Usia Dini adalah masa keemasan yang tak dapat di ulang. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Feldman dalam (Asmani, 2009:24) masa emas Anak Usia

Dini di sebabkan adanya perkembangan kuantitas serta kegunaan sel-sel otak anak. Dengan keunikan masing-masing anak menjadikan masa emas yang sangat penting untuk mengembangkan sosial, intelektual serta emosi anak di waktu yang akan hadapinya kelak. Pengembangan (mencerdaskan akalnya), menambah kepekaan hati (mencerdaskan hati) atau mencerdaskan sosial emosionalnya.

Anak Usia Dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan di kemudian hari. Anak tentu mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup di tahapan usia dini. Dengan cepat anak dapat merespon serta mengolah berbagai hal yang di terimanya. Oleh karena itu pendidikan Anak Usia Dini sangat penting agar dalam perjalanan usianya akan dapat mengalami pendidikan selanjutnya dengan baik. Keluarga di rumah yang merupakan lembaga pendidikan yang utama untuk pendidikan Anak Usia Dini. Bersama keluarga anak mendapatkan didikan dan bimbingan pertama kali. Oleh karena itu keluarga sangat penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yaitu suatu upaya pembinaan yang di tujuhan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab serta kewajiban dalam mendidik anak-anak di sekolah. Namun lembaga pendidikan pun harus bekerjasama dengan orang tua agar pembelajaran yang diberikan baik di sekolah maupun di rumah dapat berjalan lebih baik dan menghasilkan perubahan yang lebih baik bagi tumbuh kembang anak.

Bentuk peran guru di sekolah sebenarnya adalah bentuk peran orang tua. Peran orang tua memberikan motivasi dalam segala hal untuk anaknya. Dengan motivasi pujian atau penghargaan untuk prestasi anak dapat meningkatkan semangat belajarnya. Dalam kondisi saat ini peran orang tua sangat penting untuk membimbing dan memberikan motivasi pada anak. Tidak bisa di pungkiri sistem belajar di rumah di butuhkan peran orang tua. Dengan kondisi saat ini di bidang pendidikan garda terdepan yang mengawali anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing adalah orang tua baik ayah maupun ibu. Jika di bidang kesehatan Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19.

Maka proses pertumbuhan dan perkembangan anak orang tua memiliki tanggung jawab utama. Pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik dari orang tua maupun dari orang lain yang menjadi sumber pertama anak untuk belajar (Taubah, 2016) terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri, baik atau buruk pendidikan

yang di terima anak. Dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara anak dan orang tua merupakan upaya pembelajaran yang di laksanakan di rumah.

Sebagai motivator orang tua yang berperan dan bertanggung jawab pada kegiatan pembelajaran di rumah. Orang tua dapat berperan sebagai Guru di sekolah agar dapat memberikan motivasi semangat belajar yang di laksanakan di rumah sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orang tua mampu menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah. Kegiatan yang di berikan di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam memberikan kegiatan pembelajaran guru berperan aktif dan berkolaborasi dengan anak, yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yaitu orang tua.

Hal tersebut tentu saja menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, lembaga pendidikan dan peran orang tua yang sangat di utamakan pada sekarang ini. Penguatan dari orang tua sangat di butuhkan dalam ketercapaian pendidikan belajar di rumah. Karena di masa pandemi seperti sekarang ini orang tua di tuntut untuk ikut berperan aktif dalam mendidik kegiatan pembelajaran anaknya di rumah. Dalam hal ini orang tua harus memahami karakteristik anak dan model anak melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Jangan sampai sebagai orang tua melupakan hak-hak anak. Karena hak anak usia dini adalah belajar melalui bermain.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut WHO, (2020), merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama berkegiatan di rumah. Kini peran orang tua menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Beberapa sekolah di daerah Binong Karawaci Tangerang juga sudah melaksanakan proses pembelajaran online atau daring termasuk TK PLUS AR RIDHO TANGERANG. Sejak di tetapkan oleh Kemendikbud, sekolah TK PLUS AR RIDHO pun mengubah sistem pembelajaran melalui aplikasi virtual seperti zoom dan virtual. Upaya guru-guru dalam memberikan kegiatan kepada anakpun di laksanakan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan alat dan media yang ada di rumah. Guru-guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang hendak di berikan dan di ajarkan kepada orangtua agar di ajarkan kepada anaknya di rumah

METODE

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat penelitian di TK PLUS AR-Ridho yang beralamat Kp. Cijengir jln. Swadaya RT04/03 Binong-Curug-Tangerang. Desain penelitian kualitatif berkembang sesuai dengan situasi di lapangan dan

bersifat umum serta berubah-ubah. Oleh karena itu desain harus bersifat terbuka dan fleksibel. Sementara itu data nya bersifat deskriptif, yakni data berupa bentuk foto, dokumen, catatan lapangan atau seperti berupa gejala-gejala yang di katagorikan ketika saat penelitian di lakukan. Sampel yang di gunakan di tekankan bukan pada jumlah nya melainkan pada kualitas nya. Sampel juga diibaratkan sebagai sampel teoritis dan tidak representative. Dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat langsung atau berbaur bersama obyek yang di teliti dengan melakukan Teknik observasi peneliti tidak mengambil jarak dengan obyek yang di teliti (Rukin, 2019:7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.
 - a. Tanggung jawab sebagai Orang tua Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.

Orangtua mempunyai peranan penting dalam pendampingan anak ketika kegiatan pembelajaran daring di rumah.

Dalam membentuk sebuah keluarga tidak hanya tugas orang tua. Namun lebih dari itu orang tua di tuntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi yang di miliki oleh anak, oleh karena itu orang tua harus bersedia meluangkan waktu untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya. Bukanlah suatu hal yang tidak mungkin pada akhirnya kita dapat menghantarkan anak menjadi pribadi yang berhasil sesuai tingkatan anak dan diri kita.

Sebagai mana yang disampaikan oleh bunda Siti Zakiah yang menyebutkan orangtua adalah madrasah pertama bagi anak, juga bunda Hutri yang menyatakan menjadi orang tua itu perlu keterampilan khusus dan cekatan dalam membagi waktu, orangtua mendampingi anak dalam pembelajaran dan menjelaskan kepada anak dengan cara yang orangtua bisa tidak memaksakan anak jika anak tidak mampu.

Orang tua mempunyai peran penting untuk mendidik anak-anaknya, dalam mendampingi dan membimbing di dunia pendidikan formal atau Non formal. Peran orangtua itu sangat memengaruhi tumbuh kembang anak, dalam enam aspek perkembangan yaitu: Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Fisikomotorik, Moral dan Seni.

- b. Cara yang efektif dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covi-19.

Anak usia dini belum dapat menjalankan perangkat pembelajaran secara mandiri oleh karna orangtua atau wali dari anak harus ikut serta dalam peroses pendampingan pembelajaran aring di rumah.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh orangtua dalam wawancara, dengan cara yang menyenangkan dan melihat mood anak juga tidak memaksakan anak untuk belajar di waktu tertentu, namun membuat kesepakatan dengan anak kapan dia harus belajar dan ada saatnya bermain, sehingga ketika orangtua menemani anak belajar di rumah anak tidak terlalu terpaksa.

belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu merupakan suatu usaha sebagai hasil pengalaman. Dari perubahan hasil belajar ini hanya berkaitan dengan penambahan kecakapan, watak, minat, harga diri, pengertian, sikap, keterampilan dan penyesuaian diri.

- c. Metode yang di berikan ketika mendampingi anak belajar di rumah.

Bagi Orang tua untuk memberikan metode khusus mungkin hal yang baru untuk di lakukan. Kerena tidak semua Orang tua mempunyai atau memahami trik untuk memberika metode pembelajaran. Namun di masa pandemi covid-19 Orang tua di tuntut untuk mengetahui metode pembelajaran.

Orangtua lebih menggunakan pendekatan terhadapanak seperti diskusi sambil memberikan contoh, terkadang juga menceritakan ulang materi yang dibahas di hari tersebut, orangtua juga menggunakan cara belajar sambil bermain agar anak tidak merasa jemu dan akan nyaman ketika melakukan pembelajaran di rumah.

2. Proses Belajar Anak Usia Dni

- a. Proses belajar yang di berikan kepada anak usia dini dengan bertahap.

Adapun kegiatan pembelajaran ini melalui virtual atau daring dengan menggunakan video call atau zoom meeting.

Orangtua menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu, juga membujuk anak agar mau belajar online seperti bertanya terlebih dahulu sebelum mulai zoom “ade mau ketemu bu guru dan teman-teman tidak ?” setelah itu baru orang tua menyambungkan nya dengan ibu guru dan orangtua menggunakan media pembelajaran zoom.

b. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi yang di lakukan pada anak usia dini belajar di rumah yang di lakukan dengan cara belajar interaktif, memberikan pembelajaran tentang aspek perkembangan anak yang di sesuaikan situasi dan kondisi rumah masing-masing.

Orangtua memberikan kebebasan pada anak ketika pembelajaran daring, agar anak tidak merasakan terpaksa dan menikmati kegiatan belajar daringnya, anak juga sudah mengerti ketika waktunya belajar daring segera mempersiapkan diri.

c. Media yang di gunakan pada saat proses belajar anak usia di rumah.

Orang tua sudah mempersiapkan media-media yang hendak di gunakan untuk pembelajaran anak-anaknya. Selain media dari sekolah, Orang tua juga mempersiapkan media yang ada di rumah, di dukung juga dengan alat komunikasi lainnya seperti laptop dan hp.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Orang Tua Siswa Siswi Tk Plus AR-Ridho Binong Curug Tangerang) sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, tentunya kehadiran orangtua dalam pendampingan anak ketika pembelajaran daring sangatlah diperlukan namun tidak semua orangtua dapat mendampingi proses kegiatan belajar daring sampai tuntas karena kegiatan orangtua yang beragam juga, ada orangtua yang dengan tekun dan sabar dalam mendampingi anak belajar daring ada pula orang tua yang sudah merasa lelah dan ingin segera belajar secara langsung atau tatap muka. Orangtua memberikan arahan dan penjelasan tentang materi pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing dari orangtua.
2. Proses belajar anak usia dini di rumah dengan menggunakan media belajar seperti laptop atau handphone dan menggunakan aplikasi zoom meeting, orangtua menyiapkan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan pada hari tersebut, orangtua tidak memaksakan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring namun memberikan kebebasan sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak. Anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan belajar menggunakan zoom.

Kendala mendampingi anak usia dini belajar di masa pandemi covid-19 seperti koneksi internet yang tidak stabil. Fokus anak yang terbatas, kegiatan orang tua yang beragam sehingga tidak bisa mendampingi belajar daring anak sampai tuntas, juga Materi yang disampaikan oleh guru tidak tuntas karna waktu yang terbatas, juga orang tua yang tidak sebaik dan teliti guru dalam menjelaskan pembelajaran atau Materi kepada anak, sehingga terkadang anak tidak paham yang di jelaskan oleh orang tua ketika anak kurang paham dengan Materi yang dibahas, sehingga anak mulai merasa jemu belajar daring dan ingin belajar secara tatap muka bersama guru dan teman-temannya di sekolah.

REFERENSI

- Ahmad, S. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jefry (ed.); 1st ed.). Kencana.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Alfitriani, S. (2018). Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (H. Syafrida (ed.); pertama). Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Dewi, R. (2014). 101 Kesalahan dalam Mendidik Anak. PT Elex MediaKomputindo.
- Eliyyil, A. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini (F. Irfan (ed.); pertama). Kencana.
- Khodijah, A. N. (2020). Peerkembangan Fisisk Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik (N. Lintang (ed.); pertama).
- Laily, H. N. (2013). Cara Super Mendidik Anak Balita. Andi.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nur, H. (2015). Pengembangan Sosial Anak Usia Dini (P. Setia (ed.); 1st ed.). IAIN PONTIANAK PRESS.
- Rahmi, M. (2020). Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(Maret-Agustus 2020), 81–105.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Samatoa Usman, Sani Ridwan Abdullah. (n.d.). Metode Pembelajaran Sains.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>